

BAB 1V

PAPARAN DATA, HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penyusunan hasil penelitian merupakan tahap yang paling penting dalam sebuah proses penelitian. Laporan penelitian merupakan tahap akhir yang harus dilakukan oleh peneliti. Melalui laporan penelitian ini, fokus penelitian yang diajukan peneliti pada bab I akan terjawab, sekaligus melalui laporan penelitian ini peneliti berusaha mengkomunikasikan hasil penelitian tersebut pada pihak lain. Dari laporan penelitian ini, pihak lain termasuk lembaga maupun pembaca secara umum dapat dapat mengetahui langkah-langkah yang telah dilakukan penelitian selama penelitian berlangsung sesuai dengan aturan yang berlaku dalam bidang penelitian.

Bab ini akan menjelaskan paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan penelitian, baik berupa hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi yang merupakan representasi dari rumusan-rumusan fokus penelitian yang meliputi: a) Bagaimana pelaksanaan penerapan program asrama berbasis pesantren dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Sabilillah Sampang. b) apa saja faktor pendukung dan penghambat dari penerapan program asrama berbasis pesantren dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Sabilillah Sampang. Sebelum melaporkan hasil data dan temuan penelitian, terlebih dahulu peneliti akan memaparkan latar belakang objek penelitian yang berisi tentang profil singkat SMP Sabilillah Sampang.

A. GAMBARAN UMUM SMP SABILILLAH SAMPANG

1. Profil SMP Sabilillah Sampang

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP Sabilillah Sampang

NPSN : 69816340

Nomor Statistik Sekolah : 20.2.0527. 03.220

Klasifikasi Sekolah : Type B

Status Sekolah : Swasta

Status Kepemilikan : Yayasan

Akreditasi : B

b. Alamat

Jalan : Jl. Rajawali III

Desa/kelurahan : Karang Dalem

Kecamatan : Kec. Sampang

Kabupaten : Kab. Sampang

Provinsi : Jawa timur

Kode Pos : 69214

Kode Area/No. Telp./Fax : (0323) 322 296

Email : smpsabilillah2013@gmail.com

Website : <http://www.sabilillah.sch.id>¹

2. Sejarah Berdirinya Lembaga SMP Sabilillah Sampang

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah di SMP Sabilillah Sampang, serta dokumentasi yang didapat. Peneliti mendapatkan data bahwasanya SMP Sabilillah Sampang yang berlokasi di Jl. Rajawali III, Kelurahan Karang dalem, Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang, Madura - Jawa timur.

SMP Sabilillah Sampang mulai melaksanakan proses belajar mengajar pada tanggal 01 Juli 2013. SMP Sabilillah Sampang merupakan salah satu sekolah unggulan di kabupaten Sampang. Dimana, sudah banyak prestasi-prestasi yang sudah di raih dari berbagai cabang lomba dalam berbagai tingkatan.

SMP Sabilillah Sampang memiliki berbagai fasilitas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Fasilitas dan pemanfaatannya sebagai berikut:

a. Ruang Kelas Standar

SMP Sabilillah Sampang memiliki 16 kelas standart untuk siswa kelas VII, VIII, IX dimana fasilitas tersebut sangat dimanfaatkan untuk proses belajar mengajar setiap hari. Kelas standar di SMP Sabilillah terdapat white board, kursi, meja, kipas Angin, hiasan dinding dan peralatan kelas lainnya.

¹ *Dokumentasi SMP Sbilillah Sampang*

b. Masjid (Proses Pembangunan)

Meskipun dalam proses pembangunan, masjid yang ada di SMP Sabilillah sudah ada yang terbangun meskipun keadaannya sederhana. Masjid Sabilillah dimanfaatkan siswa siswa Smp Sabilillah sebagai tempat sholat, mengaji, melakukan pembacaan tahfidz, sebagai tempat belajar, sebagai tempat istirahat dan yang lainnya.

c. Laboratorium Bahasa, Komputer Dan Sains.

Laboratorium bahasa, komputer dan sains adalah tempat untuk mahasiswa sebagai alat meningkatkan kemampuan mereka dalam bahasa, komputer dan sains. Ruang laboratorium di SMP Sabilillah memiliki 20 komputer dimana komputer tersebut dimanfaatkan oleh siswa untuk praktek belajar komputer, khususnya siswa kelas IX yang akan menghadapi ujian Nasional.

d. Jaringan Wifi

Jaringan Wifi di SMP Sabilillah hanya ada di ruang guru, pemanfaatan untuk fasilitas jaringan Wifi hanya dimanfaatkan oleh Guru karena siswa dilarang menggunakan handphone di Area sekolah SMP Sabilillah.

e. Perpustakaan

Ada berbagai macam buku yang tersedia di perpustakaan, baik buku pelajaran ataupun buku bacaan. Perpustakaan dimanfaatkan oleh siswa sebagai tempat belajar dan membaca. Mereka sering membaca buku di perpustakaan hanya ketika mereka istirahat saja.

f. Aula

Aula di SMP Sabilillah digunakan oleh siswa dan ruang guru sebagai tempat pertemuan ataupun dengan adanya agenda yang ada di Sabilillah.

g. Asrama

Asrama di SMP Sabilillah memiliki 2 Asrama, yaitu asrama putra dan asrama putri. Asrama tersebut dimanfaatkan sebagai tempat penginapan siswa siswa mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Asrama di SMP Sabilillah memiliki berbagai macam ruangan. Dimana tempat asrama putra dan putri sangat terpisah jauh.

h. Gelanggang Olahraga Outdoor

Gelanggang olahraga outdoor adalah sebuah lapangan lebar. SMP Sabilillah memiliki gelanggang olahraga outdoor yang cukup luas, dimana gelanggang tersebut dimanfaatkan oleh siswa sebagai tempat upacara bendera, olahraga, apel, senam bersama, tempat bermain dan sebagainya.

i. Fasilitas Lain yang sedang dibangun

Masih ada berbagai macam fasilitas yang bisa dimanfaatkan oleh siswa siswa SMP Sabilillah dan masih dalam proses pembangunan, karena bisa dikategorikan bahwa SMP Sabilillah adalah sekolah yang masih tergolong baru.

SMP Sabilillah Sampang memiliki banyak kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler. Adapun kegiatan Intra Kurikuler di SMP Sabilillah Sampang diantaranya:

1. Membaca kitab kuning
2. Hifdzul Qur'an (5 juz)
3. Bahasa arab dan Inggris
4. Pembinaan Olimpiade (Matematika, Fisika, Biologi, Kimia, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia)
5. Program pendamping SBMPTN
6. Program Kewirausahaan

Sedangkan, kegiatan Ekstra kurikuler di SMP Sabilillah Sampang diantana:

1. Hadrah Al- Banjari
2. Atletik (Lari, Lompat, Lempar)
3. Pencak Silat
4. Badminton
5. Catur
6. Futsal

3. Visi dan Misi Lembaga

a. Visi SMP Sabilillah Sampang

Visi SMP Sabilillah adalah “ UNGGUL DALAM PRESTASI, ISLAM DAN TERDEPAN”

b. Misi SMP Sabilillah Sampang

- 1) Menciptakan Sekolah yang islami
- 2) Mewujudkan siswa yang berakhlaqul karimah.
- 3) Mewujudkan siswa yang progresif dalam bidangnya.
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang inovatif berwawasan teknologi.
- 5) Menciptakan sumber daya yang aktif, kompetitif dan kooperatif dengan mengembangkan multi kecerdasan.
- 6) Memiliki guru yang mampu berkomunikasi dengan bahasa Inggris dan bahasa Arab.

B. PAPARAN DATA

1. Pelaksanaan Program Asrama Berbasis Pesantren Di SMP Sabilillah Sampang

Program asrama berbasis pesantren adalah sarana tempat tinggal, sarana penunjang belajar dan sarana pembinaan dengan peraturan-peraturan yang berlaku di asrama, dan memberikan pengajaran keagamaan didalamnya. SMP Sabilillah merupakan sekolah yang berbasis pondok, dan memuat sistem atau aturan yang kental dengan keagamaan. Program asrama dapat berjalan dengan lancar apabila semua pihak bersinergi,

Tahap perencanaan menjadi gambaran awal sebelum program tersebut direalisasikan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Mashari, selaku Stakeholder, sekaligus Kepala Sekolah SMP Sabilillah Sampang, berikut hasil wawancaranya :

“Hal ini bermula dari kurang maksimalnya kegiatan mengajar di sekolah. Sehingga dengan adanya program asrama, siswa dapat belajar secara intensif. Latar belakang dari asrama berbasis pesantren pada dasarnya pihak lembaga ingin menawarkan konsep yang berbeda di masyarakat. Jadi kami ingin menyediakan program asrama sebagai tempat tinggal siswa selama masa pendidikan dan memuat pengajaran keagamaan didalamnya. Sehingga asrama tersebut tidak hanya dijadikan sebagai tempat menginap melainkan sebagai tempat belajar. Sebelumnya telah ada sosialisasi mengenai program asrama kepada pihak orangtua siswa dan mendapat respon positif. Melihat hal tersebut saya lebih antusias dan optimis bahwa apabila program tersebut berjalan akan diterima di masyarakat dan banyak peminatnya. Jadi kami tidak sia-sia membuat program asrama. Adanya evaluasi dilakukan secara berkala dengan tetap memantau keseharian siswa selama di asrama. Pengurus yang bertanggung jawab setidaknya mengontrol perkembangan siswa dengan memperhatikan kondisi fisik atau psikis siswa.”²

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Samsul, selaku pengasuh asrama putri Aisyah Camp, berikut ini petikan hasil wawancaranya :

“Lembaga membuat konsep pembelajaran di asrama dengan mempertimbangkan kualitas dan kuantitas tenaga pendidik. Program asrama dapat berjalan dengan lancar apabila semua pihak berkolaborasi, sebab perencanaan membutuhkan proses yang lama, aspek penunjang yang harus dilengkapi oleh lembaga juga tidak sedikit diantaranya fasilitas sumber belajar, kamar dan musholla. Hal tersebut dipersiapkan secara matang setelah pembangunan rampung. lembaga juga harus memilih tempat yang strategis sesuai dengan budget dengan memperhatikan kokohnya pondasi bangunan.”³

² Mashari, *Stakeholder, Kepala Sekolah SMP Sabilillah Sampang*, wawancara langsung, (23 Januari 2020)

³ Samsul Hidayat, *Pengasuh asrama putri Aisyah Camp*, wawancara langsung, (13 februari 2020).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya program asrama berbasis pesantren sebagai suatu tempat dimana para siswa bertempat tinggal dalam jangka waktu yang relatif tetap bersama dengan guru sebagai pengasuhnya yang memberikan bantuan kepada para siswa dalam proses pengembangan pribadinya melalui proses penghayatan dan pengembangan nilai budaya dan diberikan pengajaran-pengajaran keagamaan didalamnya.

Program asrama yang telah direncanakan tidak hanya sekedar tempat penginapan semata melainkan juga memberikan ruang bagi siswa untuk mendalami islam dengan membagunan nuansa pesantren yang menyediakan kitab klasik dari para ulama salaf.

Pihak lembaga mengadakan evaluasi terutama mengenai keluhan siswa terkait fasilitas maupun metode pembelajarannya. Dengan adanya evaluasi kekurangan dapat di minimalisir atau bahkan dapat teratasi dengan baik. Hal tersebut sangat mempengaruhi proses belajar siswa. Dengan demikian program asrama menjadi program unggulan yang di gagas oleh lembaga untuk mengeksplorasi pengetahuan siswa supaya dapat berprestasi. Sehingga sangat penting untuk memprioritaskan kenyamanan siswa selama berada di asrama.

Dalam pelaksanaan program asrama berbasis pesantren diungkapkan oleh Ustadzah Amel selaku pengurus asrama putri Aisyah Camp SMP Sabilillah Sampang, berikut hasil wawancaranya :

“Program dan target diasrama terarah sesuai yang diterapkan dalam asrama. Terdapat dua asrama untuk siswa SMP Sabilillah Sampang yaitu asrama putri Aisyah Camp dan asrama putra Al-Mashuri. Kegiatan di asrama di intensifkan pada sore hari setelah siswa pulang dari sekolah. Asrama laki-laki dan perempuan di buat secara terpisah untuk menghindari lawan jenis. Program asrama menjadi program unggulan, sebab program tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan memberikan peluang untuk berprestasi. Pengurus asrama memberikan bimbingan dan arahan supaya siswa dapat disiplin dalam mengatur waktu antara kegiatan di sekolah dan di asrama.”⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Ustadzah Qurrotul Aini selaku pengurus asrama putri Aisyah Camp sekaligus guru PAI SMP Sabilillah Sampang yaitu, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Dalam pelaksanaan program asrama, siswa dituntut untuk mengikuti aturan yang ada di asrama, Dimana setiap harinya terdapat kajian-kajian keagamaan. Misalnya, kajian kitab, sholat, pembinaan skill berbahasa dan kegiatan-kegiatan yang lain. bahwa terdapat pemisahan kelas antara laki-laki maupun perempuan. Sehingga tidak memungkinkan siswa laki-laki dan perempuan untuk melakukan kontak fisik serta menghindari *khalwat* (di ruangan berdua dengan lawan jenis). Sebab, SMP Sabillah yang islami di dominasi dengan kegiatan keagamaan.”⁵

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, SMP Sabilillah Sampang menyediakan program asrama sebagai fasilitas pendidikan, yaitu asrama putra dan asrama putri. Asrama tersebut dimanfaatkan sebagai

⁴ Amel, *Pengurus asrama putri Aisyah Camp sekaligus guru Bahasa Inggris di SMP Sabilillah Sampang*, wawancara langsung. (09 februari 2020).

⁵ Qurrotul Aini, *Pengurus asrama putri sekaligus guru PKN SMP Sabilillah Sampang*, wawancara langsung, (23 Januari 2020).

tempat penginapan siswa siswi mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Asrama SMP Sabillilah memiliki berbagai macam ruangan. Dimana tempat asrama putra dan putri sangat terpisah jauh. Terdapat pengarahannya islami dalam pelaksanaan program asrama didalamnya, pengurus juga dapat memberikan motivasi untuk siswa selama di asrama dan dapat mengontrol aktivitas siswa di asrama, sehingga waktu siswa banyak digunakan untuk belajar.

Dengan demikian SMP Sabilillah Sampang menyediakan program asrama dengan tujuan untuk membangun kedekatan secara emosional dan melakukan bimbingan secara intensif kepada siswa, melalui program asrama guru juga dapat memberikan motivasi kepada siswa.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ustadzah Soleha sekaligus guru Seni Budaya di SMP Sabilillah Sampang, berikut petikan wawancaranya:

“Kegiatan rutin diasrama kami dengan diteapkannya program unggulan dalam asrama yaitu program bahasa Inggris, bahasa Arab, membaca kitab, dan hafidzul Qur’an. Dan ada program tambahan yaitu Sabilillah Spektakuler Show. Selain itu juga rutin sholat berjamaah di mushola, baik sholat wajib dan sholat sunah seperti sholat tahajud, dhuha, dan lain-lain.”⁶

Hal ini diperkuat oleh Khorium Nisa yaitu siswa program asrama Aisyah Camp SMP Sabilillah Sampang, berikut petikan wawancaranya:

“Fasilitasnya ada kelasnya, kami buat istirahat, tapi kalau tidur barengan gak tentu tiap kamar berapa orang, ada mushola juga, dapur dan lain-lain. tidak semua siswa mengikuti program asrama. Jadi untuk siswa yang tidak ikut program asrama itu tidak papa.

⁶ Soleha, *Pengurus asrama putri Aisyah Camp sekaligus guru Seni budaya di SMP Sabilillah Sampang*, wawancara langsung (23 Januari 2020)

dan untuk makan dan minum telah disediakan oleh asramanya. Makannya tiga kali sehari.”⁷

Hasil wawancara dan observasi tersebut juga diperkuat dengan hasil analisis dokumen yang menunjukkan bahwa Diketahui jadwal kegiatan di asrama putri Aisyah Camp.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh islami dalam pelaksanaan program asrama didalamnya, pengurus juga dapat memberikan motivasi untuk siswa selama di asrama dan dapat mengontrol aktivitas siswa di asrama, sehingga waktu siswa banyak digunakan untuk belajar.

Siswa yang tinggal dan mengikuti program asrama sudah terbiasa dengan aturan dan tata tertib yang berlaku dalam asrama, sehingga siswa terlatih untuk disiplin baik itu dalam lingkungan masyarakat termasuk di sekolah SMP Sabilillah Sampang. Dengan adanya program asrama, siswa belajar dua ilmu sekaligus yaitu ilmu dunia dan akhirat.

2. Pelaksanaan Program Asrama Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Sabilillah Sampang

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, SMP Sabilillah Sampang menyediakan program asrama sebagai fasilitas pendidikan, yaitu asrama putra dan asrama putri. Asrama tersebut dimanfaatkan sebagai tempat penginapan siswa siswi mulai dari kelas VII sampai dengan kelas

⁷ Khoiun Nisa, *siswa program asrama putri Aisyah Camp SMP Sabilillah Sampang*, wawancara langsung (24 Januari 2020)

IX. Asrama SMP Sabillillah memiliki berbagai macam ruangan. Dimana tempat asrama putra dan putri sangat terpisah jauh.

SMP Sabilillah merupakan sekolah yang berbasis pondok, dan memuat sistem atau aturan yang kental dengan keagamaan. Dimana, lembaga ini memiliki asrama putra dan putri yang setiap harinya terdapat kajian-kajian keagamaan. Misalnya, kajian kitab, sholawat, pembinaan skill berbahasa dan kegiatan-kegiatan yang lain.

Dalam pelaksanaan program asrama terdapat empat program yang diterapkan, yang dibagi menjadi dua versi yaitu program wajib dan pilihan. Program wajib yaitu bahasa arab dan bahasa inggris, dimana siswa dituntut untuk menguasai kedua bahasa tersebut. Sedangkan, program pilihan yaitu membaca Kitab dan Hifdzul Qur'an, dalam program pilihan siswa boleh memilih program apa yang ingin dipelajarinya. Selain itu, juga ada program tambahan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pelajaran dan untuk melatih siswa untuk mengapresiasi dirinya didepan umum, yaitu program Sabilillah Sektakuler Show.

Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Mashari, selaku Stakeholder Sabilillah, sekaligus Kepala Sekolah SMP Sabilillah Sampang. berikut hasil wawancaranya :

“Program dan target diasrama terarah sesuai yang diterapkan dalam asrama. Terdapat dua asrama untuk siswa SMP Sabilillah Sampang yaitu asrama putri Aisyah Camp dan asrama putra Al-Mashuri. Untuk di lembaga formal, kelas asrama juga terpisah untuk bagian putra dan putri. Pengajaran-pengajaran yang diberikan di asrama mengenai ilmu-ilmu agama dalam segala macam bidangnya, melalui empat program, yang dibagi menjadi dua versi, yaitu program wajib dan program pilihan. program wajib yaitu bahasa

inggris dan bahasa arab, Sistem pembelajarannya secara tidak langsung karena menekankan pada *daiy Life*. Untuk pembagian pembelajaran program bahasa arab dan bahasa inggris dibagi tiap minggu, satu minggu bahasa inggris dan minggu berikutnya bahasa arab. Waktu pelaksanaannya dilaksanakan pada waktu setelah sholat subuh berjamaah dan setelah isya'. Sedangkan program pilihan yaitu membaca kitab dan hifdzul Qur'an, dimana siswa harus memilih salah satu dari program pilihan, waktu pelaksanaannya pada sore hari. Selain itu, juga ada program tambahan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pelajaran dan untuk melatih siswa untuk mengapresiasi dirinya didepan umum, yaitu program Sabilillah Sektakuler Show. Melalui program asrama, pengurus asrama juga dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa SMP Sabilillah menyediakan fasilitas asrama bagi siswa dengan berbagai rutinitas. Kegiatan di asrama di intensifkan pada sore hari setelah siswa pulang dari sekolah. Asrama laki-laki dan perempuan di buat secara terpisah untuk menghindari lawan jenis. Disamping itu, terdapat juga pemisahan kelas antara laki-laki maupun perempuan. Sehingga tidak memungkinkan siswa laki-laki dan perempuan untuk melakukan kontak fisik serta menghindari *khalwat* (di ruangan berdua dengan lawan jenis). Sebab, SMP Sabillah yang sangat islami di dominasi dengan kegiatan keagamaan. Program asrama menjadi program unggulan, sebab program tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan memberikan peluang untuk berprestasi. Pengurus asrama memberikan bimbingan dan arahan supaya siswa dapat disiplin dalam mengatur waktu antara kegiatan di sekolah dan di asrama.

⁸ Mashari, *Stakeholder, Kepala Sekolah SMP Sabilillah Sampang*, wawancara langsung, (23 Januari 2020)

Infomasi yang sama dengan bahasa yang berbeda juga disampaikan oleh bapak Samsul, selaku pengasuh asrama putri Aisyah Camp. berikut ini petikan hasil wawancaranya :

”Dalam pelaksanaan program asrama, siswa dituntut untuk mengikuti aturan yang ada di asrama, Dismana setiap harinya terdapat kajian-kajian keagamaan. Misalnya, kajian kitab, sholat, pembinaan skill berbahasa dan kegiatan-kegiatan yang lain. Program asrama menyediakan empat program yaitu bahasa arab, bahasa inggris, membaca kitab, Hifdzul Qur’an. Dari empat program ini, siswa yang tinggal dan mengikuti program asrama cenderung lebih bisa mengelola emosi dan mempunyai motivasi yang tinggi karena terbiasa dengan aturan-aturan yang berlaku di asrama. Pengawasan dari guru pendamping atau pengurus asrama membuat aktivitas siswa menjadi terbatas, sehingga siswa lebih mudah meluangkan waktu untuk belajar. Melalui sistem pembelajaran islami di asrama, membuat siswa termotivasi belajar, seperti mengejar target hafalan Al-Qur’an, dan menjalankan amalan ibadah-ibadah sunah. Kuikulum yang dipakai yaitu sesuai kebutuhan pasar.”⁹

Sehingga dengan demikian, program asrama adalah upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Sabilillah Sampang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa SMP Sabilillah Sampang menyediakan program asrama dengan tujuan salah satunya untuk membangun kedekatan secara emosional dan mendapat bimbingan secara intensif kepada siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Sabilillah Sampang, yang terdapat empat program yaitu program bahasa arab, bahasa inggris, Hifdzul Qur’an dan membaca kitab.

Senada yang diungkapkan oleh Ibu Amel selaku pengurus asrama putri Aisyah Camp SMP Sabilillah Sampang bahwasanya program yang

⁹ Samsul Hidayat, *Pengasuh asrama putri Aisyah Camp*, wawancara langsung, (13 februari 2020).

diterapkan di asrama mendukung kemampuan siswa, berikut hasil wawancaranya :

“Kegiatan rutin Bahasa arab dan bahasa inggris merupakan program wajib di asrama putri Aisyah Camp. untuk kitab ada pembagiannya yaitu kitab Imriti untuk kelas tujuh, Alfiyah untuk kelas sembilan dan Khafrowi kelas delapan. Adapula program tambahan setiap hari jum’at, sabtu dan minggu yaitu “Sabilillah Spektakuler Show” dimana terdapat beberapa penampilan didalamnya, seperti presentasi didepan siswa yang lain, didepan pengasuh dan pengurus asrama. kemampuan siswa dalam berbahasa arab dan bahasa inggris, dan kemampuan siswa dalam melafalkan ayat suci Al-Qur’an dan membaca kitab. Hal ini bertujuan untuk memotivasi belajar siswa supaya lebih giat lagi belajarnya, sehingga kami dapat mengetahui batas kemampuan siswa selama siswa belajar setiap minggunya. Selain itu, setiap hari kamis setelah program Hifdzul Qur’an dan membaca kitab, kami pergi ziarah kubur yang bertempat disebelah asrama kami, setelah maghrib kami rutin membaca surah yasin, Ar-rahman, dan Waqi’ah, pada hari jumat. Dan setelah isya’ dilanjutkan kegiatan sholawat bersama dan kadang biasanya juga ada pembentukan skill yaitu Khitobah, diantaranya ada lomba pidato, lomba menjadi MC yang baik, lomba memberi sambutan yang baik, iftitah dan Qiratul yasin dan Qiyamul Qur’an.”¹⁰

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 09 Februari 2020 ada kegiatan “Sabilillah Spektakuler Show” di asrama putri Aisyah Camp.¹¹

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 13 Feburari 2020 ada kegiatan ziarah kubur yaitu kegiatan rutin setiap hari kamis setelah program Hifdzul Qur’an dan

¹⁰ Amel, *Pengurus asrama putri Aisyah Camp sekaligus guru Bahasa Inggris di SMP Sabilillah Sampang*, wawancara langsung. (09 februari 2020).

¹¹ Observasi, *program Sabilillah Spektakuler Show di asrama putri Aisyah Camp* (09 februari 2020).

membaca kitab yang didampingi oleh pengurus asrama putri Aisyah Camp.¹²

Dari pernyataan oleh Ibu Amel selaku pengurus asrama putri Aisyah Camp, dapat disimpulkan bahwa Seluruh siswa SMP Sabilillah Sampang terbagi menjadi dua bagian, yaitu siswa asrama dan siswa reguler. Siswa asrama adalah siswa yang belajar di SMP Sabilillah dan menetap di asrama selama menempuh pendidikan di sekolah. Sedangkan siswa reguler merupakan siswa yang belajar di SMP Sabilillah yang tidak menetap di asrama seperti halnya sekolah-sekolah pada umumnya. Pembagian tersebut terjadi karena siswa yang tinggal dan mengikuti program asrama memiliki program khusus di jam-jam nonformal contohnya seperti kajian kitab yang dilaksanakan pada sore hari, peningkatan bakat dalam bidang kebahasaan yang dilaksanakan pada waktu pagi dan malam hari dan kegiatan-kegiatan yang lain. Sedangkan siswa reguler, mereka hanya bisa belajar di jam-jam formal seperti biasanya dan kembali pulang setelah pembelajaran selesai.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Qurrotul Aini selaku pengurus asrama putri Aisyah Camp sekaligus guru PAI SMP Sabilillah Sampang, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Program pembelajarannya diasrama lebih mudah karena siswa dapat belajar secara intensif dan dapat praktek langsung dalam kegiatan sehari-hari baik dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris, karena bahasa arab dan bahasa inggris merupakan program wajib dalam pelaksanaan program asrama. sehingga siswa terbiasa berkomunikasi dengan

¹² Observasi, *kegiatan Ziarah kubur*, (13februari 2020).

menggunakan bahasa asing. Berbeda dengan yang tidak mengikuti program asrama, siswa lebih sulit untuk mengaplikasikan karena tidak ada pembiasaan dan kurangnya pengawasan. banyak siswa yang ikut program asrama memiliki motivasi dan semangat belajar yang tinggi meskipun tidak semua siswa program asrama, karena memang sudah terbiasa dengan aturan-aturan yang berlaku di asrama. Selain itu juga terdapat program pilihan yaitu membaca kitab dan Hifdzul Qur'an yang dilaksanakan pada waktu sore dan setelah maghrib. Pada program Hifdzul Qur'an, target yang harus di hafalkan yaitu 5 juz, sebab tidak memungkinkan siswa untuk menghafalkan alquran secara keseluruhan, juga terdapat program tambahan yaitu Sabilillah Spektakuler Show yang dilaksanakan pada hari tertentu, untuk melatih siswa mengapresiasi dirinya."¹³

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 11 Februari 2020, bahwa Di asrama putri Aisyah Camp ini sudah dilaksanakan kegiatan program wajib yaitu program bahasa arab dan bahasa inggris, dan program pilihan yaitu Hifdzul Qur'an dan membaca kitab kuning Setelah saya melihat kondisi siswa di asrama putri Aisyah Camp ini sudah cukup baik.¹⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kegiatan rutin Bahasa arab dan bahasa inggris merupakan program wajib di asrama SMP Sabilillah Sampang. yang mana memiliki tujuan bagaimana mereka bisa berkomunikasi dengan bahasa asing, siswa yang mengikuti program asrama akan terbiasa terlatih dengan program yang sudah ada seperti berkomunikasi dengan bahasa arab dan bahasa inggris, jadi siswa ketika di sekolah SMP Sabilillah Sampang lebih mudah mengaplikasikannya.

¹³ Qurrotul Aini, *Pengurus asrama putri sekaligus guru PKN SMP Sabilillah Sampang*, wawancara langsung, (23 Januari 2020).

¹⁴ Observasi, *Kegiatan Program wajib dan pilihan di asrama putri Aisyah Camp* (12 februari 2020).

Terkait dengan kegiatan sholat wajib ataupun sunnah yang di lakukan secara berjama'ah di musholla, para pengurus mengharuskan siswa untuk qiyamul lail. Hal tersebut dilakukan setiap hari. Siswa juga antusias untuk menghafalkan alquran, sebab pihak ekolah telah menyediakan alquran dalam jumlah yang banyak. Akan tetapi, menghafalkan alquran membutuhkan waktu yang lama, sehingga untuk memastikan hafalannya harus melakukan muraja'ah. Siswa meng hafalkan surah dari juz 30 lalu setelah itu juz 1 dan seterusnya secara berurutan. Program tersebut tidak memberikan beban kepada siswa, sebab mereka menghafal kannya sesuai dengan kemampuannya masing-masing secara bertahap dari ayat per ayat. Target yang harus di hafalkan hanya 5 juz, sebab tidak memungkinkan siswa untuk menghafalkan alquran secara keseluruhan.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Soleha selaku pengurus Asrama sekaligus Guru Seni budaya di SMP Sabilillah Sampang, berikut petikan wawancaranya:

“Kegiatan rutin diasrama dari sebelum subuh kami bangun untuk melaksanakan sholat tahajjud berjamaah, selain itu sholat wajib disini memang diutamakan untuk berjamaah di musholla. Setelah itu program bahasa inggis atau bahasa arab yaitu hafalan yang mana memiliki tujuan bagaimana mereka bisa berkomunikasi dengan bahasa asing dengan target setiap hari harus menghafal 20 kosakata atau 20 mufradat kosa kata. Program ini selang-seling setiap minggu. Jadi untuk program bahasa arab dan bahasa inggis terdapat dua tatap muka setiap hari yaitu waktu subuh dan setelah isya'. Setelah itu, siswa persiapan berangkat sekolah, siswa yang mengikuti program asrama dipulangkan terlebih dahulu dibanding siswa yang tidak mengikuti asrama, untuk melakukan sholat

dhuhur berjamaah. Setelah itu, kami istirahat. Sorenya, kami program pilihan yaitu tahfidz dan membaca kitab. setelah itu sholat maghrib berjamaah kami program kitab dan tahfidz lagi. Nanti setelah isya' kami program bahasa arab dan bahasa inggris.”¹⁵

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 13 Februari 2020 ada kegiatan sholat dzuhur berjamaah rutin dilaksanakan oleh siswa yang bertempat tinggal di asrama seluruh siswa dan pengurus kecuali yang berhalangan tidak bisa melaksanakan ibadah sholat.¹⁶

Di perkuat oleh Bapak Marwaki selaku pengurus Asrama putra Al-Mashuri, sekaligus guru PAI SMP Sabilillah Sampang, berikut petikan wawancaranya:

“Siswa SMP Sabilillah Sampang yang mengikuti program asrama lebih aktif dibanding kelas reguler (non asrama), karena siswa yang mengikuti program asrama belajar sekaligus praktek langsung, seperti berkomunikasi dengan menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris dan melakukan ibadah sunah lainnya yang menunjang pembelajaran siswa dikelas. Kalau melihat dari kontribusinya sangat mendukung adanya program asrama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan aturan dan kebiasaan yang ada di asrama, Siswa kelas asrama lebih aktif dibanding kelas reguler (non asrama), Melalui sistem pembelajaran islami di asrama yang membuat siswa termotivasi belajar.”¹⁷

Begitulah yang dilakukan oleh guru SMP Sabilillah Sampang dalam menerapkan program asrama berbasis pesanten dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Mengharapkan siswanya menjadi manusia yang bermanfaat, maka guru selalu mendoakan siswa dan

¹⁵ Soleha, *Pengurus asrama putri Aisyah Camp sekaligus guru Seni budaya di SMP Sabilillah Sampang*, wawancara langsung (23 Januari 2020)

¹⁶ Hasil Observasi, *kegiatan sholat berjamaah di Asrama putri Aisyah Camp*, (13 Februari 2020)

¹⁷ Marwaki, *Pengurus asrama putra sekaligus guru PAI SMP Sabilillah Sampang*, wawancara langsung (23 Januari 2020)

dibekali pesan agama untuk menjalani kehidupan yang benar dan lurus sesuai agama yang dianutnya.

Jadi, siswa yang tinggal dan mengikuti program asrama sudah terbiasa dengan aturan dan tata tertib yang berlaku dalam asrama, sehingga siswa terlatih untuk disiplin baik itu dalam lingkungan masyarakat termasuk di sekolah SMP Sabilillah Sampang. Dengan adanya program asrama, siswa belajar dua ilmu sekaligus yaitu ilmu dunia dan akhirat. Dengan adanya penerapan program asrama dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Sabilillah Sampang.

Hal ini diperkuat oleh Khorium Nisa yaitu siswa program asrama Aisyah Camp SMP Sabilillah Sampang, berikut petikan wawancaranya:

“Kegiatannya banyak kak, ada program bahasa arab, bahasa inggis, Hifdzul Qur’an dan membaca kitab. Setiap hari minggu ada program Sabilillah Spektakuler Show, penampilannya ada pidato bahasa arab, bahasa inggris, ada juga penampilan membaca Al-Qur’an dan kitab. Kalau sholat jamaah memang diwajibkan, dan untuk makan disediakan oleh asramanya.”¹⁸

Infomasi yang sama dengan bahasa yang berbeda juga disampaikan oleh Mohammad Asam Basri, berikut petikan wawancaranya:

“Kegiatan rutin diasrama itu ada program bahasa arab, bahasa inggis, hifdzul quran dan membaca kitab. seperti program bahasa arab dan bahasa inggis ini menjadi program wajib di asrama sehingga kami terbiasa untuk berkomunikasi bahasa asing, jadi pada pelajaran bahasa arab dan bahasa inggris disekolah SMP Sabilillah Sampang kami mudah menerima materi. Selain itu juga ada program ziarah kubur, sholat bareng di hari kamis malam jumat. Juga ada program “Sabilillah Spektakuler Show” dengan program ini, saya jadi lebih percaya diri dalam mengembangkan

¹⁸ Khoium Nisa, *siswa program asrama putri Aisyah Camp, kelas 9A SMP Sabilillah Sampang*, wawancara langsung (24 Januari 2020)

bakat dan berbicara didepan umum. Selain itu, juga bisa termotivasi agar lebih giat lagi belajar.”¹⁹

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengikuti program asrama akan terbiasa terlatih dengan program yang sudah ada seperti berkomunikasi dengan bahasa arab dan bahasa inggris, jadi siswa ketika di sekolah SMP Sabilillah Sampang lebih mudah mengaplikasikannya.

Hal ini juga diperkuat pernyataan oleh Aura Septi Hidayat, berikut petikan wawancaranya :

“Kegiatan rutin dari jam 03.00 WIB. untuk sholat tahajud berjamaah, dilanjutkan dengan sholat shubuh jamaah, setelah itu kami program bahasa, dan persiapan berangkat sekolah formal. Sorenya program membaca kitab dan hifdzul Qur’an, kemudian dilanjutkan setelah maghrib program membaca kitab dan hifdzul Qur’an juga, setelah isya’ nanti kami program bahasa. Kegiatan rutin setiap hari kecuali hari jum’at, sabtu, minggu ada program Sabilillah Spektakule Show. Setiap hari kamis sore ada zizarah kubur, kegiatan rutin diganti setelah maghrib membaca surah yasin, Ar-rahman, An-nur, dan Waqi’ah. Setiap hari kami diwajibkan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa inggris atau bahasa arab kepada guru dan teman diasrama.”²⁰

Dari pernyataan oleh beberapa siswa program asrama diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan program asrama sangat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar di sekolah SMP Sabilillah Sampang melalui program-program yang terdapat dalam asrama seperti program Bahasa Inggris dan Bahasa arab, hifdzul Qur’an dan membaca kitab.

¹⁹ Mohammad Asam Basri, *siswa program asrama putra Al-Mashuri, kelas 9F SMP Sabilillah Sampang*, wawancara langsung (24 Januari 2020)

²⁰ Aura Septi Hidayat, *Asrama putri Aisyah Camp, kelas 7A SMP Sabilillah Sampang*, Wawancara langsung, (24 Januari 2020)

Selain itu siswa terbiasa dengan aturan dan tata tertib yang berlaku dalam asrama.

Hal ini juga diperkuat oleh Patricia Dewi, siswa program asrama Aisyah Camp SMP Sabilillah Sampang, berikut petikan wawancaranya:

“Dalam pelaksanaan program asrama ini ada empat program yang dibagi menjadi dua versi yaitu program wajib dan program pilihan. Program wajib yaitu bahasa Inggris, bahasa arab. Sedangkan program pilihan yaitu hifdzul Qur’an dan membaca kitab. Kitabn itu ada kitab Imriti, Alfiyah dan Khafrowi. Kalau Kitab Imiti untuk kelas tujuh, Alfiyah untuk kelas sembilan dan Khafrowi kelas delapan. Sedangkan program wajib dilaksanakan pada pagi dan malam hari setelah isya’. Sedangkan program pilihan dilaksanakan pada waktu sore setelah asyar dan setelah sholat maghrib. Melalui program ini waktu kami diasrama terbatas, dan lebih banyak meluangkan waktu untuk belajar melalui program yang ada diasrama. Seperti diwajibkan berkomunikasi menggunakan bahasa arab atau bahasa inggris dan mengejar target hafalan Al-Qur’an. Guru juga memberikan motivasi melalui program-program diasrama. Seperti pada program membaca kitab pada materi akhlak dan ilmu, disana kami diberikan motivasi bagaimana bersikap kepada guru, teman dan orang yang lebih tua dan mendapat ilmu yang berkah dan bermanfaat.²¹

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Tarisa Salsabilla, berikut petikan wawancaranya :

“Setiap hari ada program rutin, program bahasa inggris, bahasa arab, membaca kitab dan hifdzul Qur’an. Selain itu juga ada program tambahan seperti program Sabilillah Spektakuler Show setiap hari jum’at, sabtu dan minggu. Kami juga diberikan motivasi oleh guru melalui kajian-kajian islami dalam asrama.²²

Dari pernyataan siswa program asrama SMP Sabilillah Sampang dapat disimpulkan bahwa pengurus asrama memberikan bimbingan dan

²¹ Patricia Dewi, *Siswa program asrama kelas 8D Aisyah Camp SMP Sabilillah Sampang*, Wawancara langsung. (24 Januari 2020)

²² Tarisa Salsabilla, *Siswa program asrama kelas 9A Aisyah Camp SMP Sabilillah Sampang*, Wawancara langsung. (24 Januari 2020)

arahan supaya siswa dapat disiplin dalam mengatur waktu antara kegiatan di sekolah dan di asrama.

Pengajaran-pengajaran yang diberikan di asrama melalui empat program unggulan yaitu Bahasa Inggris, Bahasa Arab, kitab dan Hifdzul Qur'an. Selain itu, terdapat program tambahan yaitu program "Sabilillah Spektakuler Show" yang bertujuan agar dapat mengetahui kemampuan belajar siswa setiap minggu, selain itu juga dapat melatih siswa untuk mengapresiasi dirinya di depan umum

Selain itu juga banyak hal-hal spiritual, melalui sistem pembelajaran islami di asrama yang membuat siswa termotivasi belajar, seperti mengejar target hafalan Al-Qur'an, membaca kitab atau kajian-kajian islami yang ada di asrama dan menjalankan amalan ibadah-ibadah sunnah dan mencari ilmu dunia dan akhirat.

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi yaitu dari pelaksanaan program asrama berbasis pesantren dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Sabilillah Sampang membuahkan hasil, banyak siswa berprestasi dengan mengikuti lomba-lomba seperti lomba Biosmatika, Atletik, Olimpika, Asakola, Story telling, Mafiqih bisa, pencak silat, Badminton, Hadrah Al-Bajari, dan masih banyak lagi.²³

²³ Observasi, *Asrama putri Aisyah Camp SMP Sabilillah Sampang* (14 februari 2020).

3. Faktor pendukung dan penghambat dari Program Asrama Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Sabilillah Sampang

Dalam kegiatan belajar mengajar tentunya juga akan ditemukan hal-hal yang menjadi kesulitan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada penerapan program asrama berbasis pesantren tentunya juga ada faktor pendukung dan penghambat dari penerapan program asrama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Faktor pendukung dari penerapan program asrama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah tingginya minat belajar siswa, pengaruh teman yang baik, kebersihan lingkungan asrama dan program-program yang diterapkan dalam asrama yang dapat mendukung motivasi belajar siswa. Faktor penghambatnya adalah kurangnya minat belajar siswa dan pengaruh temannya. Adapun siswa diasrama ini ada yang pintar, terhadap pelajaran, ada yang sedang dan ada pula yang lambat dalam memahami materi, adapula siswa yang nakal, dan ada siswa yang patuh.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Mashari selaku Stakeholder sekaligus Kepala Sekolah SMP Sabilillah Sampang, hasil wawancaranya berikut:

“SMP Sabilillah ini adalah lembaga swasta, jadi untuk sumber dananya untuk menunjang kegiatan pembelajaran berasal dari siswa dan bantuan dari bank. Dengan adanya dana bantuan tersebut program dapat berjalan maksimal. Sistem belajar yang digunakan di SMP sama halnya dengan pondok pesantren yang menggunakan sorogan. yang diperkuat dengan minat belajar siswa dipengaruhi oleh teman sekelasnya, sebab siswa dapat semangat belajar apabila

di motivasi oleh temannya. Sedangkan untuk faktor penghambatnya Minat belajar siswa yang naik turun menyebabkan poses pembelajaran terhambat. Sebab, apabila siswa tidak antusias mengikuti kegiatan hasil yang dicapai tidak maksimal. Siswa dan guru pendamping atau pengurus asrama diharuskan untuk saling bekerjasama untuk mensukseskan program kegiatan. Sehingga dibutuhkan guru yang profesional baik struktural maupun non struktural untuk bersinergi dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai tenaga pendidik. Kalau untuk sarana dan prasarana tidak telalu penting, karena kami disini menggunakan metode pembelajaran kuno seperti pada jaman Rosulullah. Faktor penghambat dapat di atasi dengan melakukan evaluasi di asrama setiap minggu dua sampai tiga kali untuk mengontrol aktivitas siswa di asrama.”²⁴

Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi pendukung dalam penerapan program asrama berbasis pesantren dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah kurangnya minat belajar siswa. Karena dengan adanya minat belajar, siswa antusias dalam mengikuti kegiatan pelajaran serta menyimak apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu juga pengaruh teman yang baik dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Faktor yang menjadi penghambat yaitu kurangnya minat belajar siswa, guru pendamping atau pengurus asrama sebagai pengajar yang tidak profesional. Sarana dan prasarana bukan menjadi faktor utama dalam penghambat belajar siswa, karena faktor utamanya adalah berasal dari diri siswa itu sendiri, yaitu minat belajar siswa. Faktor penghambat dapat di atasi dengan melakukan evaluasi di asrama setiap minggu dua sampai tiga kali untuk mengontrol aktivitas siswa di asrama.

²⁴ Mashari, *Stakeholder, Kepala sekolah SMP Sabilillah Sampang* , Wawancara Langsung, (23 Januari 2020).

Informasi yang sama juga disampaikan oleh Bapak Samsul, berikut hasil wawancaranya:

“Iya, menurut saya faktor yang menjadi pendukung adalah minat belajar siswa, karena dengan minat siswa sangat antusias dalam mengikuti pelajaran kemudian pengaruh teman, siswa yang berteman dengan siswa yang pintar maka siswa akan termotivasi belajar, selain itu kebersihan juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya minat belajar siswa, guru pendamping atau pengurus asrama yang tidak profesional dan bagaimana siswa dapat membagi waktu kegiatan di asrama dan di SMP Sabilillah Sampang. Hambatan ini dapat kami atasi dengan melakukan evaluasi pada program asrama seminggu bisa dua sampai tiga kali, selain itu. Setiap hari jum’at, sabtu dan minggu diadakan program SS “Sabilillah Spektakuler show” yang mana di dalamnya terdapat pelatihan skill dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa”²⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan program asrama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah minat belajar siswa yang tinggi, pengaruh teman yang baik dan kebersihan lingkungan yang membuat siswa nyaman belajar. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya minat belajar siswa, pengaruh teman dan tidak profesionalnya guru pendamping atau pengurus asrama. Cara kami mengatasi hambatan ini salah satunya dengan cara evaluasi. Setelah melakukan persiapan dan melaksanakan proses pembelajaran maka untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam bidang yang ditentukan kami melaksanakan evaluasi dengan mengadakan rapat dengan pengurus asrama. untuk mendapatkan data pembuktian yang akan

²⁵ Samsul Hidayat, *Pengasuh asrama putri Aisyah Camp*, wawancara langsung, (13 februari 2020)

menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian-pencapaian pembelajaran.

Informasi sama juga diutarakan oleh Ibu Amel, berikut hasil wawancaranya:

“Faktor yang menjadi pendukung menurut saya adalah tingginya minat belajar siswa. Karena siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi, siswa akan tertarik dan menyimak materi yang akan dijelaskan oleh guru, dan dukungan orang tua dan kami sebagai pengurus asrama juga memberikan motivasi kepada siswa, selain itu, pengaruh teman yang baik dan kebersihan lingkungan asrama yang membuat siswa lebih nyaman belajar. Sedangkan faktor dalam penghambatannya adalah kurangnya minat belajar siswa itu sendiri dan juga pengaruh teman yang tidak baik. Hal ini dapat diatasi dengan diadakannya kegiatan positif yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.”²⁶

Pernyataan juga diperkuat oleh bapak Marwaki, selaku pengurus asrama putra Al-Mashuri, Berikut petikan wawancaranya:

“Dari faktor pendukung yaitu tingginya minat belajar siswa, pengaruh teman karena apabila kita beteman dengan siswa yang rajin maka siswa akan termotivasi untuk belajar, Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya minat belajar siswa itu sendiri dan bagaimana siswa dapat membagi waktu untuk kegiatan belajar di asrama dan di sekolah SMP Sabilillah Sampang yang padat. Hambatan ini dapat kami atasi sebagai pengurus asrama dengan mengadakan program hiburan namun juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang berkaitan dengan pengajaran islami di asrama. Proses pendidikan yang ada di asrama menerapkan sistem pesantren dengan cara pengajaran kitab yang dilakukan dengan cara sorogan dengan tetap memperhatikan kebersihan lingkungan. Sedangkan, pihak sekolah mengembangkan metode pembelajaran small group, pail up dan lain-lain untuk mengikuti perubahan zaman dengan diperkuat oleh dua program yaitu program wajib dan pilihan untuk memaksimalkan hasil pembelajaran siswa sesuai dengan bakat dan minatnya.”²⁷

²⁶Amel, *Pengurus asrama putri Aisyah Camp sekaligus guru Bahasa Inggris di SMP Sabilillah Sampang*, wawancara langsung. (10 februari 2020).

²⁷Marwaki, *Pengurus asrama putra Al-Mashui, guu PAI SMP Sabilillah Sampang*, wawancara langsung (10 februari 2020).

Hasil wawancara dan pengamatan tersebut juga diperkuat dengan hasil analisis dokumen yang menunjukkan bahwa Diketahui jadwal kegiatan pelajaran PAI SMP Sabilillah Sampang.

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam penerapan program asrama berbasis pesantren adalah minat belajar siswa dan pengaruh temannya, selain itu juga hasil belajar siswa yang mengikuti program asrama di sekolah SMP Sabilillah Sampang yang cukup baik, karena beberapa program yang diterapkan dalam asrama yang mendukung meningkatnya motivasi belajar siswa di sekolah, juga dengan adanya aturan dan tata tertib yang berlaku dalam asrama. Sedangkan faktor yang menjadi penghambatnya adalah kurangnya minat belajar siswa, pengaruh teman dan bagaimana siswa dapat membagi waktu dengan baik antara kegiatan di sekolah dan di asrama karena kegiatan siswa di asrama yang sangat padat membuat kondisi siswa kurang optimal ketika berada dikelas, jadi guru pun dituntut untuk berfikir kreatif dalam mengajar agar siswa tidak bosan di dalam kelas. Seperti menggunakan media yang menarik ataupun proyektor yang telah disediakan di SMP Sabilillah.

Hal ini diperkuat oleh Faita Septi Widati, selaku siswa program asrama Aisyah Camp, SMP Sabilillah Sampang, berikut petikan wawancaranya:

“Awalnya saya gak betah, tapi dengan berjalannya waktu saya mulai beradaptasi dengan lingkungan asrama dan dapat banyak

teman. Kami dapat pengawasan ketat kadang tidak, tapi aktivitas kami diasrama tetap terkontrol.²⁸

Hal ini juga diperkuat oleh Khoirun Nisa, berikut petikan wawancaranya:

“Dukungan orang tua dan guru yang membuat saya bertahan, selain itu disini juga banyak teman, tapi karena kegiatan diasrama padat sehingga waktu kami terbatas, namun dengan pengawasan guru pendamping atau pengurus asrama dan aturan yang berlaku dalam asrama menjadi terbiasa dengan kegiatan-kegiatan tersebut.²⁹

Hal ini juga diperkuat oleh Mohammad Asam Basri, siswa program asrama putra Al-Mashuri SMP Sabilillah Sampang, berikut petikan wawancaranya:

“Di dalam asrama kita seperti di pondok, dengan adanya kegiatan islami didalamnya yang dapat memotivasi belajar kami. Dan memberikan kami peluang untuk menjadi siswa berprestasi. Saya mulai betah diasrama karena banyak teman, dan dukungan orang tua dan pengurus asrama. Selain itu kebersihan lingkungan yang terjaga.³⁰

Hal ini juga diperkuat oleh Aura Septi Hidayat, selaku siswa kelas 7A, berikut petikan wawancaranya:

“Alasan saya tidak betah di asrama, karena mengikuti program asrama karena perintah orang tua, tapi setelah saya jalani sampai sekarang saya mulai beradaptasi dengan lingkungan, juga mendapat dukungan dari orang tua dan guru pendamping asrama.

²⁸ Faida Septi Widati, *Siswa asrama putri Aisyah Camp, kelas 9A SMP Sabilillah Sampang*, wawancara langsung. (24 februari 2020).

²⁹ Khoirun Nisa, *Siswa asrama putri Aisyah Camp, kelas 9A SMP Sabilillah Sampang*, wawancara langsung. (24februari 2020).

³⁰ Mohammad Asam Basri, *Siswa asrama putra Al-Mashuri, kelas 9F SMP Sabilillah Sampang* wawancara langsung. (24 februari 2020).

Alhamdulillah banyak mendapat ilmu melalui program-program yang diterapkan dalam asrama.”³¹

Meskipun pada awalnya siswa merindukan orang tua karena jauh dari rumah yang ditandai dengan munculnya rasa sedih, ingin pulang ke rumah, suka menyendiri karena *dibully* teman, namun dengan berjalannya waktu, siswa dapat beradaptasi karena adanya dukungan sosial yang meliputi terjalinnya kebersamaan dalam hubungan pertemanan yang hangat sehingga lebih akrab dengan teman, adanya sosok pengganti orang tua yaitu guru pendamping asrama yang penuh perhatian sehingga lebih dekat dengan guru asrama, dan banyak kegiatan yang menyenangkan. Serta, kesempatan pengembangan diri yang meliputi minat, bakat, prestasi, konsep diri dan karakter positif.

Selain itu juga banyak hal-hal spiritual yang muncul seperti rasa kebersyukuran yang membuat siswa merasa aman, nyaman yaitu melalui sistem pembelajaran islami di asrama yang membuat siswa termotivasi belajar, seperti mengejar target hafalan Al-Qur'an, membaca kitab atau kajian-kajian islami.

C. PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Program Asrama Berbasis Pesantren Di SMP Sabilillah Sampang

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada keefektifan proses pembelajaran. Pembelajaran akan berlangsung efektif apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar. Karena itu motivasi

³¹ Aura Septi Hidayat, *Siswa asrama putri Aisyah Camp, kelas 7A SMP Sabilillah Sampang* wawancara langsung. (24 februari 2020).

belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.³²

Sama halnya dengan SMP Sabilillah Sampang dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menyediakan program asrama berbasis pesantren sebagai fasilitas pendidikan, untuk tempat menginap siswa selama masa pendidikan dan memberikan pengajaran keagamaan didalamnya. Selain mendapatkan ilmu umum, siswa yang tinggal di asrama juga diberikan ilmu keagamaan yang sama dengan anak pondok pesantren.

Pondok pesantren lebih sebagai lembaga yang dipergunakan untuk penyebaran agama dan tempat mempelajari agama Islam. Lembaga ini selain sebagai pusat penyebaran dan belajar agama mengusahakan tenaga-tenaga bagi pengembangan agama. Agama Islam mengatur bukan saja amalan-amalan peribadatan, apalagi sekedar hubungan seseorang dengan Tuhannya, melainkan juga peri kelakuan orang dalam berhubungan dengan sesama dan duniannya.³³

Seluruh siswa SMP Sabilillah Sampang terbagi menjadi dua bagian, yaitu siswa asrama dan siswa reguler. Siswa asrama adalah siswa yang belajar di SMP Sabilillah dan menetap di sekolah selama menempuh pendidikan di sekolah. Sedangkan siswa reguler merupakan siswa yang belajar di SMP Sabilillah yang tidak menetap di sekolah seperti halnya sekolah-sekolah pada umumnya. Pembagian tersebut terjadi karena SMP

³²Ibid, Amna Emda, Jurnal “*Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran*” (Vol. 5, No.2, 2017) hlm. 2

³³ Dawam Rahardjo, *Pesantren dan Pembaharuan*.

Sabilillah memiliki program khusus di jam-jam nonformal contohnya seperti kajian kitab pada sehari, peningkatan bakat dalam bidang kebahasaan yang dilaksanakan pada malam hari dan kegiatan-kegiatan yang lain. Sedangkan siswa yang reguler, mereka hanya bisa belajar di jam-jam formal seperti biasanya dan kembali pulang setelah pembelajaran selesai.

2. Pelaksanaan Program Asrama Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Sabilillah Sampang

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program asrama berbasis pesantren dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa Di SMP Sabilillah Sampang dapat dikatakan sudah cukup baik. Dapat diketahuinya aktivitas keseharian siswa diasrama, dan beberapa program yang menunjang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Terdapat empat program unggulan dalam program asrama SMP Sabilillah Sampang adalah:

a. Bahasa arab dan Inggris

Bahasa arab dan bahasa inggris merupakan program unggulan dari SMP SABILILLAH yang mana memiliki tujuan bagaimana mereka bisa berbicara bahasa arab dan bahasa inggris dengan target setiap hari harus menghafal 20 kosakata atau 20 mufradat. Jadwal pelaksanaannya setiap hari, satu minggu belajar bahasa inggris, satu minggu beikutnya belajar bahasa arab. Waktu pelaksanaannya setiap hari jam 05.00 – 06.00 dan jam 19.00 – 20.00 WIB.

b. Membaca kitab kuning

Pelaksanaan membaca kitab kuning ini mempunyai tujuan agar siswa bisa baca kitab dan memahaminya.

Metode yang digunakan sebagai berikut:

- Untuk kelas 1 pemahaman kitab Imriti
- Untuk kelas 2 pemahaman kitab Khafrowi
- Untuk kelas 3 pemahaman kitab Alfiyah

Waktu pelaksanaannya pada pukul 15. 00 – 16. 00 dan 18.00 - 19.00

WIB

- Untuk siswa SMP SABILILLAHAH yang di asrama terdapat kegiatan sebagai berikut :
 - Pembentukan skill setiap malam jum'at
 - Pendampingan baca kitab setiap sore
 - Pembiasaan baca kitab setiap malam minggu
- Setiap tahun sekali pasti ada lulusan wisudawan dan wisudawati penghafal kitab imriti.

c. Hifdzul Qur'an (5 juz)

Waktu pelaksanaannya pukul 15. 00 – 16. 00 dan 18.00 - 19.00 WIB

Terdapat level- level dalam hifdzul Qur'an sebagai berikut:

- Level 1 (Juz 1 dan Juz 30)
- Level 2 (Juz 2 dan Juz 3)
- Level 3 (Juz 4 dan Juz 5)

Untuk hifdzul Qur'an bisa diwisuda jika minimal hafal 5 juz

Selain itu, ada program tambahan yaitu “Program Sabilillah Spektakuler show” dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dan melatih siswa untuk tampil percaya diri didepan umum, selain itu juga dapat memberikan semangat belajar pada siswa atau dapat memotivasi belajar siswa untuk menjadi siswa berprestasi.

- Waktu Pelaksanaannya :

- Membaca Kitab dan Hifdzul Qur’an: Jum’at, pukul 15.00 – 16.00 dan 18.00 - 19.00 WIB

- Hifdzul Qur’an : Sabtu, pukul 15.00 – 16.00 dan 18.00 - 19.00 WIB

- Bahasa Inggris dan Bahasa Arab : Minggu, pukul 15.00 – 16.00 dan 18.00 - 19.00 WIB

Dari pendapat tersebut dapat saya simpulkan. SMP Sabilillah Sampang dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menyediakan program asrama berbasis pesantren sebagai fasilitas pendidikan, untuk tempat menginap siswa selama masa pendidikan dan memberikan pengajaran keagamaan didalamnya. Pengajaran-pengajaran yang diberikan di asrama mengenai ilmu-ilmu agama dalam segala macam bidangnya, melalui empat program unggulan yaitu Bahasa Inggris, Bahasa Arab, kitab dan Hifdzul Qur’an. Selain itu, terdapat program tambahan yaitu program “Sabilillah Spektakuler Show” yang bertujuan agar dapat mengetahui kemampuan belajar siswa setiap minggu, selain itu juga dapat melatih siswa untuk mengapresiasi dirinya di depan umum. Selain mendapatkan ilmu

umum, siswa yang tinggal di asrama juga diberikan ilmu keagamaan yang sama dengan anak pondok pesantren. Jadi siswa akan mendapatkan dua ilmu sekaligus yaitu ilmu dunia dan akhirat.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mendorong semangat belajar siswa, didalam motivasi juga terdapat keinginan dan cita-cita yang tinggi. Sehingga siswa yang mempunyai motivasi belajar akan mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dari belajar, disamping itu keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut semangat dalam belajar.³⁴

Siswa yang tinggal dan mengikuti program asrama dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui program-program yang diterapkan dalam asrama, siswa terbiasa dengan aturan dan kegiatan yang berlaku dalam asrama.

Peran guru yang mengemban sebagai motivator bukan hanya sampai pada proses penggalian dan penemuan potensi diri seseorang, lebih dari itu, seseorang motivator juga berperan dalam membantu seseorang menemukan cara mendesain kesuksesan pada dirinya.³⁵

Begitulah yang dilakukan oleh guru SMP Sabilillah Sampang dalam menerapkan program asrama berbasis pesanten dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Mengharapkan siswanya menjadi manusia yang bermanfaat, maka guru selalu mendoakan siswa

³⁴ Amni Fauziyah, Asih rosnaningsih, Samsul Azhar, Jurnal, *Hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang*, Vol.4. No.1 Tahun 2017

³⁵ Ali akbar Navis, *Rahasia menjadi pendidik jempolan sekaligus motivator ulung dalam hitungan menit* (Jogjakarta: Ar-ruz media, 2017) hlm. 119

dan dibekali pesan agama untuk menjalani kehidupan yang benar dan lurus sesuai agama yang dianutnya.

Dengan demikian SMP Sabilillah Sampang menyediakan program asrama dengan tujuan untuk membangun kedekatan secara emosional dan melakukan bimbingan secara intensif kepada siswa, melalui program asrama guru juga dapat memberikan motivasi kepada siswa.

3. Faktor pendukung dan penghambat dari Program Asrama Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Sabilillah Sampang

Ketika guru dihadapkan kepada permasalahan anak didik yang bermasalah, maka guru akan berhadapan dengan permasalahan anak didik yang bervariasi. Setiap masalah yang dihadapi oleh anak didik tidak selalu sama. Terkadang ada perbedaan.

Dalam belajar, anak didik mempunyai motivasi yang berbeda. Pada satu sisi anak didik memiliki motivasi yang rendah, tetapi pada saat lain anak didik mempunyai motivasi yang tinggi. Anak didik yang satu bergairah belajar, anak didik yang lain kurang bergairah belajar. Sementara sebagian besar anak belajar, satu atau dua orang anak tidak ikut belajar. Mereka duduk dan berbicara satu sama lain tentang hal-hal yang terlepas dari masalah pelajaran.³⁶

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014) hlm. 57

Faktor pendukung dari penerapan program asrama berbasis pesantren dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berasal dari diri siswa itu sendiri, yaitu minat belajar siswa, siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi maka akan serius dan tertarik dalam pembelajaran sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Selain itu juga dari pengaruh teman yang pintar juga dapat membuat siswa termotivasi belajar, serta kebiasaan dan aturan yang berlaku dalam asrama membuat siswa termotivasi dalam belajar dan kebersihan lingkungan yang mendukung kegiatan belajar siswa.

Faktor tersebut dalam teori merupakan faktor intern yang berasal dari dalam seperti keinginan yang kuat, impian dan harapan serta usaha yang dilakukan siswa yakni belajar dengan bersungguh-sungguh dan mengharapkan hasil terbaik dari Allah SWT. Begitu juga faktor dari luar yang dinamakan ekstern seperti dukungan orang tua, dan guru yang selalu memberi motivasi untuk memperkuat tujuan yang ingin diraih siswa. Serta pembiasaan dengan program-program yang ada di asrama, juga dari kebersihan lingkungan yang mendukung kegiatan belajar siswa lebih nyaman.

Faktor penghambat dari penerapan program asrama berbasis pesantren dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu berasal dari dalam diri seseorang seperti rendahnya minat belajar, siswa yang tidak memiliki motivasi belajar maka akan selalu merasa bosan dalam pembelajaran. Selain itu faktor yang menjadi penghambat adalah dari

orang lain yaitu guru pendamping atau pengurus asrama yang tidak profesional dan pengaruh teman yang tidak baik.

Faktor penghambatnya yaitu ada faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu dari kurangnya minat belajar siswa, sedangkan faktor ekstern yaitu pengaruh teman dan guru yang tidak profesional.